

**PRODUKTIVITAS PANCING ULUR BERDASARKAN DAERAH  
PENANGKAPAN DI PERAIRAN DESA TAMBOLONGAN,  
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

**SKRIPSI**

**ALIFKA FITRAH RAMADANI  
L051 19 1067**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**PRODUKTIVITAS PANCING ULUR BERDASARKAN DAERAH  
PENANGKAPAN DI PERAIRAN DESA TAMBOLONGAN,  
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

**ALIFKA FITRAH RAMADANI  
L051 19 1067**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu  
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PRODUKTIVITAS PANCING ULUR BERDASARKAN DAERAH**  
**PENANGKAPAN DI PERAIRAN DESA TAMBOLONGAN, KABUPATEN**  
**KEPULAUAN SELAYAR**

Disusun dan diajukan oleh :

**ALIFKA FITRAH RAMADANI**  
**L051 19 1067**

Telah dipertahankan di hadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 07 September 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si  
NIP. 196601151995031002

Muhammad Kurpie, S.PI, M.Sc., Ph.D  
NIP. 197206171999031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan



Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si  
NIP. 196601151995031002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alifka Fitrah Ramadani

NIM : L051191067

Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

**Produktivitas Pancing Ulur Berdasarkan Daerah Penangkapan di Perairan Desa Tambolongan, Kabupaten Kepulauan Selayar**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri

Apabila dikemudian han terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagaian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 07 September 2023

Menyatakan  
  
METERAI TEMPEL  
10000  
CBAKXS17749659

(Alifka Fitrah Ramadani)

## PERNYATAAN AUTHORSHIP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alifka Fitrah Ramadani

NIM : L051191067

Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Jenjang : S1

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai instansinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang penulis berhak mempublikasannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian sepanjang nama mahasiswa tetap diikut sertakan.

Makassar, 07 September 2023

Kepala Program Studi  
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan



Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si.  
NIP. 196601151995031002

Penulis

  
Alifka Fitrah Ramadani  
L051191067

## BIODATA PENULIS



Penulis bernama Alifka Fitriah Ramadani dan akrab disapa Alifka, dilahirkan pada tanggal 13 Desember 2002 di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan sebagai anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Muhammad Darwis dan Andi Irmayani. Penulis menyelesaikan pendidikan di taman kanak-kanak di TK Pertiwi Songing tahun 2006, SD Negeri 46 Songing tahun 2013, SMP Negeri 01 Sinjai Selatan tahun 2016, SMA Negeri 2 Sinjai tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Perguruan Tinggi Negeri yaitu di Universitas Hasanuddin melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan berhasil lulus pada program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Selama menempuh Pendidikan S1, penulis terdaftar sebagai anggota KMP PSP KEMAPI FIKP UNHAS, KEMAPI FIKP UNHAS, aktif dalam beberapa kepanitiaan serta menjadi pengurus di KMP PSP KEMAPI FIKP UNHAS sebagai anggota divisi hubungan masyarakat periode 2021 dan menjadi Koordinator divisi hubungan masyarakat periode 2022. Penulis juga telah mengikuti program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka di PT. KENCANA BINTANG TERANG pada tahun 2022.

## ABSTRAK

**Alifka Fitrah Ramadani.** L051 19 1067. "Produktivitas Pancing Ulur Berdasarkan Daerah Penangkapan di Perairan Desa Tambolongan, Kabupaten Kepulauan Selayar". Dibimbing oleh **Alfa Filep Petrus Nelwan** sebagai pembimbing utama dan **Muhammad Kurnia** sebagai pembimbing anggota.

---

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan komposisi jenis, frekuensi kemunculan dan produktivitas penangkapan, serta peluang penangkapan berdasarkan daerah penangkapan ikan. Penelitian dilaksanakan pada Maret – Juni 2023 sebanyak 32 trip penangkapan. Parameter yang diamati adalah jenis dan jumlah hasil tangkapan, frekuensi kemunculan, jumlah pemancingan yang dilakukan, dan lama waktu pengoperasian pancing ulur. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 33 jenis ikan yang tertangkap pancing ulur yang didominasi oleh 3 family yaitu *Lethrinidae*, *Lutjanidae*, dan *Serranidae*. Proporsi hasil tangkapan menunjukkan ikan jenaha sebesar 60% dan Kerapu sunu 17%, dengan persentase terbesar pada periode siang hari, sedangkan ikan kakap ekor pelana 17% dan lencam 16% memiliki persentase terbesar pada periode malam hari. Frekuensi kemunculan menunjukkan ikan jenaha 53% dan kerapu sunu 18% memiliki persentase terbesar pada periode siang hari, sedangkan jenis ikan kakap ekor pelana 16% dan lencam 16% memiliki persentase terbesar pada periode malam hari. Peluang penangkapan pada periode siang hari dengan persentase tertinggi terjadi di trip 6 sebesar 63% dan terendah di trip 5 sebesar 34%. Sedangkan peluang penangkapan pada periode malam hari dengan persentase tertinggi terjadi di trip 3 sebesar 76% dan terendah terjadi di trip 6 sebesar 11%. Produktivitas terbesar 0,290 (kg/menit) dan terendah 0,016 (kg/menit) pada periode siang hari. Sedangkan pada periode malam hari, produktivitas terbesar 0,1995 (kg/menit) dan terendah 0,0378 (kg/menit), dengan produktivitas rata-rata sebesar 0.05336 kg/menit.

**Kata Kunci** : produktivitas penangkapan , pancing ulur, tambolongan

## ABSTRACT

**Alifka Fitrah Ramadhani.** L051 19 1067. "Productivity of Longline Based Fishing Area in the Waters of Tambolongan Village, Selayar Islands Regency". Supervised by **Alfa Filep Petrus Nelwan** as the main supervisor and **Muhammad Kurnia** as the member's supervisor.

---

This study aims to determine species composition, frequency of appearance and fishing productivity, as well as fishing opportunities based on fishing areas. The research was carried out from March to June 2023 with 32 fishing trips. The parameters observed were the type and number of catches, the frequency of occurrence, the number of fishing done, and the length of time the hand line was operating. The data obtained were analyzed descriptively using tables and graphs. The results showed that there were 33 species of fish caught by hand line which were dominated by 3 families, namely *Lethrinidae*, *Lutjanidae*, and *Serranidae*. The proportion of the catch shows that jenaha fish is 60% and sunu grouper is 17%, with the largest percentage during the daytime period, while the saddletail snapper is 17% and lencam is 16% which has the largest percentage during the night period. The frequency of occurrence showed jenaha 53% and sunu grouper 18% had the largest percentage during the daytime, while the saddletail snapper 16% and lencam 16% had the largest percentage during the night. Chances of catching during the daytime with the highest percentage occurring on trip 6 of 63% and the lowest on trip 5 of 34%. While the chance of catching during the night period with the highest percentage occurs on trip 3 of 76% and the lowest occurs on trip 6 of 11%. The highest productivity was 0.290 (kg/minute) and the lowest was 0.016 (kg/minute) during the noon period. Meanwhile, during the night period, the highest productivity was 0.1995 (kg/minute) and the lowest was 0.0378 (kg/minute), with an average productivity of 0.05336 kg/minute.

**Keywords:** fishing productivity, handline, tambolongan

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang maha mengetahui dan maha bijaksana yang telah memberi petunjuk agama yang lurus kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat-Nya yang telah membimbing umatnya dengan suri tauladan yang baik.

Alhamdulillah, atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan anugrah kepada penyusun sehingga penyusunan skripsi ini dengan judul "**Produktivitas Pancing Ulur Berdasarkan Daerah Penangkapan di Perairan Desa Tambolongan, Kabupaten Kepulauan Selayar**" dapat diselesaikan tepat waktu.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana S1 (S1) Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Skripsi ini berisi tentang produktivitas menggunakan pancing ulur yang beroperasi di perairan Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Juni dengan maksud sebagai bahan informasi bagi masyarakat terkhusus nelayan untuk mengetahui daerah potensial penangkapan dengan produktivitas yang tinggi di Perairan Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta **Muhammad Darwis** dan ibunda tercinta **Andi Irmayani** yang senantiasa mendoakan saya disetiap langkah, kasih sayang yang tak terhingga, dan semua pengorbanan yang begitu besar untuk penulis.
2. Bapak **Dr. Ir. Alfa F.P. Nelwan, M.Si.** selaku pembimbing utama dan bapak **Muhammad Kurnia, S.Pi., M.Sc., Ph.D.**, selaku pembimbing kedua yang senantiasa meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi serta solusi pada setiap permasalahan yang penulis hadapi sejak awal masa perkuliahan hingga akhir penyelesaian studi penulis.
3. Bapak **Dr. Ir. Mahfud Palo, M.Si.**, dan bapak **Dr.Syahrul S.Pi., M.Si.**, selaku penguji yang memberikan pengetahuan dan masukan berupa kritik dan saran yang sangat membangun kepada penulis.
4. Bapak **Dr.Syahrul S.Pi., M.Si.**, Pembimbing Akademik (PA) yang telah membantu penulis dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin
5. Bapak **Patta Asing dan keluarga** serta seluruh masyarakat Desa Tambolongan,

khususnya warga Dusun Matalalang yang telah memberikan kesempatan dan banyak bantuan kepada penulis dalam dan melakukan penelitian pada alat tangkap ikan pancing ulur sehingga pada penelitian ini dilancarkan dan dimudahkan.

6. Adik tercinta **Batari Baiduri, Talita Darwis, Radia dan Rania** yang telah memberikan banyak dukungan dari awal perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi penulis.
7. Mitra penelitian sekaligus saudari seperjuanganku di **Si Gandeng Tellu** yaitu **Nurul Fajriani, Suci Insyirah Al- Haq, Rischa Damayanti Permatasari, Fadhila Qudz, dan Evi Safitri Alfarizi** yang selalu kebersamai dalam dan melakukan penelitian, memberikan bantuan, semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
8. Teman-teman dari **Tambolongan** yang banyak membantu saat peneliti melakukan penelitian di selayar yaitu **Zulfikar, Zulkarnain, Adjie W Pamungkas, Andi Saleng, Pahiring, Rasya, Fauzan, Ahmad Meka Sakti, Rehan, Andi Patriadi.**
9. **Abd. Rasul, S. Pi.** yang banyak membantu peneliti selama penelitian dan penyelesaian skripsi serta banyak memberikan dukungan kepada peneliti.
10. Teman – teman **KMP PSP KEMAPI FIKP UNHAS** yang senantiasa mawadahi seluruh aspirasi penulis serta menjadi tempat belajar dan mendapatkan pengalaman bermakna selama penulis menjadi mahasiswa.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

***Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Makassar, 7 September 2023

Penulis,

  
Alifka Fitrah Ramadani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
A. Deskripsi Pancing Ulur ( <i>Hand Line</i> ).....	4
B. Konstruksi Pancing Ulur.....	6
C . Metode Pengoperasian Pancing Ulur.....	7
D . Daerah Penangkapan Ikan .....	8
E . Produktivitas Penangkapan .....	9
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>10</b>
A. Waktu dan Tempat.....	10
B. Alat dan Bahan.....	10
C. Metode Pengambilan Data .....	10
D. Analisis Data .....	12
<b>IV. HASIL .....</b>	<b>14</b>
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	14
B. Deskripsi Alat Tangkap .....	14
C. Komposisi Hasil Tangkapan .....	22
D. Frekuensi Kemunculan Hasil Tangkapan.....	25
E. Peluang Penangkapan.....	27
F. Produktivitas Penangkapan .....	28
G. Daerah Penangkapan Pancing Ulur.....	29
<b>V. PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Komposisi Hasil Tangkapan .....	34
B. Frekuensi Kemunculan Hasil Tangkapan.....	35
C. Peluang Penangkapan.....	35
D. Produktivitas Penangkapan .....	36
E. Daerah Penangkapan Pancing Ulur .....	38
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>40</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>44</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Alat dan bahan .....	10
2. Jenis hasil tangkapan pancing ulur di perairan Kabupaten Kepulauan Selayar ..	23
3. Titik koordinat penangkapan ikan di perairan Kabupaten Kepulauan Selayar.....	31

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Dimensi mata pancing alat tangkap pancing ulur .....	5
2. Alat tangkap ikan pancing ulur (Desain <i>hand line</i> KM.Coelacanth 2014) .....	7
3. Peta lokasi penelitian .....	10
4. Desain alat tangkap ikan pancing ulur di lokasi penelitian .....	15
5. Penggulung tali yang terbuat dari kayu dan plastik .....	15
6. Mata Pancing .....	16
7. Pemberat timah dan pemberat batu.....	16
8. Pemberat batu pada mata pancing dan pengikat batu .....	17
9. Kapal yang digunakan di lokasi penelitian .....	17
10. Mesin Kapal 16 pk dan 6, 5 pk yang digunakan di lokasi penelitian .....	18
11. Penampung ikan yang digunakan di lokasi penelitian .....	18
12. Jangkar yang digunakan di lokasi penelitian.....	19
13. Wadah penyimpanan ikan yang digunakan di lokasi penelitian .....	19
14. Umpan yang digunakan di lokasi penelitian.....	20
15. Serok yang digunakan di lokasi penelitian .....	20
16. Ilustrasi pengoperasian alat tangkap ikan pancing ulur.....	21
17. Komposisi hasil tangkapan pancing ulur periode siang dan malam.....	24
18. Frekuensi kemunculan hasil tangkapan pancing ulur periode siang hari dan periode malam .....	26
19. Peluang penangkapan menggunakan pancing ulur periode siang hari dan periode malam hari .....	27
20. Tren produktivitas penangkapan pancing ulur periode siang hari dan periode malam hari .....	28
21. Lokasi penangkapan ikan di perairan Desa Tambolongan.....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Komposisi hasil tangkapan periode siang hari di perairan Kabupaten Kepulauan Selayar .....	45
2. Komposisi hasil tangkapan periode malam hari di perairan Kabupaten Kepulauan Selayar .....	46
3. Frekuensi kemunculan hasil tangkapan periode siang hari di perairan Kabupaten Kepulauan Selayar .....	47
4. Frekuensi kemunculan hasil tangkapan periode malam di perairan Kabupaten Kepulauan Selayar .....	48
5. Peluang penangkapan disetiap titik koordinat penangkapan pada periode siang hari di perairan Kabupaten Kepulauan Selayar .....	49
6. Peluang penangkapan disetiap titik koordinat penangkapan pada periode malam hari di perairan Kabupaten Kepulauan Selayar .....	50
7. Peluang penangkapan selama 32 trip di perairan Kabupaten Kepulauan Selayar .....	52
8. Produktivitas penangkapan selama 32 trip di perairan Kabupaten Kepulauan Selayar .....	53
9. Daerah penangkapan pancing ulur selama 32 trip di perairan Kabupaten Kepulauan Selayar .....	55
10. Jenis hasil tangkapan di perairan Kabupaten Kepulauan Selayar .....	57
11. Dokumentasi penelitian .....	62
12. Logbook penelitian .....	63

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan salah satu dari 24 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang secara geografis merupakan daerah maritim. Kabupaten Kepulauan Selayar berada di bagian selatan pulau Sulawesi tepatnya berada diantara  $5^{\circ}42'$  -  $7^{\circ}35'$  Lintang Selatan dan  $120^{\circ}15'$  -  $122^{\circ}30'$  Bujur Timur, berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba (Provinsi Sulawesi Selatan) di sebelah utara dengan Laut Flores selatan di sebelah timur, dengan Laut Flores dan Selat Makassar di sebelah barat, serta dengan wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur di sebelah selatan (Kabupaten Kepulauan Selayar, 2015).

Pancing adalah suatu alat penangkap ikan yang terdiri dari mata pancing dan tali atau tanpa umpan dengan memancing ikan target sehingga tertangkap pada mata pancing, salah satu jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan untuk memancing yaitu pancing ulur (*hand line*) (Sudirman & Mallawa, 2012).

Pancing ulur merupakan alat tangkap tradisional untuk menangkap ikan. Selain konstruksinya sederhana, pengoperasiannya juga tidak memerlukan modal yang besar, perkembangan perikanan pancing ulur tidak banyak mengalami kemajuan yang berarti jika dibandingkan dengan alat tangkap lainnya. Disisi lain dalam rangka peningkatan produksi hasil tangkapan, maka diperlukan pengembangan perikanan pancing ulur. Salah satu usaha pengembangan itu dilakukan dengan memodifikasi alat tangkap ikan yang sudah ada (Sudirman & Mallawa, 2012).

Pancing ulur merupakan alat tangkap yang beroperasi di daerah perairan karang, dengan hasil tangkapan adalah ikan karang dan beberapa ikan dasar. Pada umumnya jenis ikan tertangkap adalah kakap merah, kerapu, dan lencam (*Lethrinus spp.*) hal ini sesuai dengan Kepmen KP No. 86/KEPMEN-KP/2016 (Raup, *et al.* 2021).

Menurut Rangka & Ratnawati (2005) dalam Sumiono B. *et al.* (2010) Penangkapan ikan karang dengan pancing ulur atau *hand line* dan rawai dasar atau *bottom long line* di Selat Makassar bagian selatan antara lain banyak dilakukan di perairan Barru, sekitar Kepulauan Lari-larian, sekitar Pulau Laut, Pangkajene Kepulauan, dan perairan Takabonerate di Selayar. Belum banyak hasil penelitian tentang perikanan demersal di perairan Selat Makassar, khususnya yang memanfaatkan daerah lereng benua (*continental slope*) sebagai daerah penangkapannya.

Produktivitas penangkapan merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kemampuan atau kinerja penangkapan ikan dari suatu alat tangkap. Selain itu juga merupakan indikator awal untuk menilai daerah penangkapan ikan potensial

(Musbir, 2006). Produktivitas penangkapan pada suatu alat tangkap penting diketahui sebagai informasi untuk tindakan pengelolaan perikanan tangkap. Upaya penangkapan alat tangkap sesuai dengan kondisi perairan dengan kemampuan tangkap adalah produktivitas penangkapan dari suatu alat tangkap yang diukur berdasarkan produksi berbanding lama waktu suatu alat (Harianti, 2021).

Ikan-ikan yang tertangkap dengan menggunakan pancing ulur terdiri dari 20 spesies, 13 genus yang tergolong dalam 5 *family*. *Family* yang memiliki jenis tangkapan terbanyak adalah *family Lutjanidae* dan terendah *Carangidae* dan *Glaucosomatidae*. Genus dan spesies terbanyak terdapat pada *family Lutjanidae*. Hasil tangkapan pancing ulur menangkap jenis ikan secara keseluruhan terdiri dari 20 spesies, 13 genus yang tergolong dalam 5 *family*. Armada penangkapan pancing ulur yang memiliki produksi hasil tangkapan terbanyak yakni 30 GT dan terendah pada armada dengan bobot 4 GT (Nabutaek, *et al.*, 2020).

Berdasarkan status dan potensi sumberdaya ikan yang ada di WPP 713, potensi ikan demersal mencapai 374,500 ton sedangkan ikan karang sebesar 167,403 ton ditahun 2022 hal ini sesuai dengan Buku Kelautan dan Perikanan Dalam Angka Tahun 2022 (KKP, 2022). Produksi Menurut sub Sektor Perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2021 untuk perikanan laut sebesar 20.883,8 ton. Produksi laut tahunan menurut jenis ikan di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021, produksi ikan kerapu sunu (*Plectropomus leopardus*) mencapai 685.8 ton yang merupakan target tangkapan pancing ulur dalam penelitian ini (Dkp Sulsel, 2021).

Pancing ulur adalah alat tangkap yang umum digunakan oleh nelayan di Desa Tambolongan. Namun, hasil tangkapan yang diperoleh nelayan masih sedikit. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai potensi daerah penangkapan ikan yang dimiliki nelayan. Salah satu cara untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasi penangkapan ikan adalah ketersediaan informasi daerah penangkapan ikan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Tambolongan, bahwa nelayan didesa tersebut mayoritas menggunakan alat tangkap ikan pancing ulur. Oleh karena itu, penelitian mengenai " Produktivitas Pancing Ulur Berdasarkan Daerah Penangkapan di Perairan Desa Tambolongan, Kabupaten Kepulauan Selayar" perlu dilakukan agar hasil penelitian bisa menjadi data tambahan untuk Dinas Perikanan setempat dan menjadi informasi penting bagi nelayan untuk mengoptimalkan hasil tangkapan dan efisiensi dalam melakukan penangkapan ikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar produktivitas penangkapan menggunakan pancing ulur berdasarkan daerah penangkapan pada periode siang hari dan malam hari?
2. Bagaimana komposisi jenis ikan hasil tangkapan berdasarkan daerah penangkapan pada periode siang hari dan malam hari?
3. Berapa banyak persentase frekuensi kemunculan hasil tangkapan pancing ulur berdasarkan daerah penangkapan pada periode siang hari dan malam hari?
4. Berapa banyak persentase peluang penangkapan pancing ulur berdasarkan daerah penangkapan pada periode siang hari dan malam hari?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menentukan produktivitas penangkapan menggunakan pancing ulur berdasarkan daerah penangkapan pada periode siang hari dan malam hari
2. Untuk menentukan komposisi jenis ikan hasil tangkapan berdasarkan daerah penangkapan pada periode siang hari dan malam hari
3. Untuk menentukan frekuensi kemunculan hasil tangkapan pancing ulur berdasarkan daerah penangkapan pada periode siang hari dan malam hari
4. Untuk menentukan persentase peluang penangkapan pancing ulur berdasarkan daerah penangkapan pada periode siang hari dan malam hari

Kegunaan penelitian ini adalah tersedianya data dan informasi mengenai Produktivitas Pancing Ulur Berdasarkan Daerah Penangkapan di Perairan Desa Tambolongan, Kabupaten Kepulauan Selayar. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Pancing Ulur (*Hand Line*)

Jenis - jenis teknik penangkapan ikan yang menggunakan pancing biasa disebut juga *line fishing*. Istilah lain biasa juga disebut dengan *hook and line* atau angling yaitu alat penangkapan ikan yang terdiri dari seutas tali dan mata pancing atau tidak menggunakan mata pancing. Umumnya pada mata pancingnya dipasang umpan, baik umpan alami maupun umpan buatan yang berfungsi untuk menarik perhatian ikan (Sudirman dan Mallawa, 2004).

Pancing ulur merupakan alat tangkap tradisional untuk menangkap ikan diberbagai kedalaman dan merupakan alat penangkapan ikan yang bersifat pasif dengan alat bantu penangkapan ikan berupa rumpon. Pancing ulur memiliki konstruksi yang sederhana, sehingga cenderung tidak memerlukan modal yang besar. Alat tangkap ini memiliki bentuk mata pancing yang beragam yang disesuaikan dengan target tangkapan dan umpan yang dipergunakan. Sesuai Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 59/PERMEN-KP/2020 tentang jalur penangkapan ikan dan alat penangkapan ikan di WPPNRI dan laut lepas, pancing ulur masuk dalam kelompok *handline* dan *hand operated pole and-line* yang terdiri dari: pancing ulur non tuna dan pancing ulur tuna (Raup, *et al.* 2021). Pada penelitian ini, pancing yang digunakan adalah pancing ulur non tuna dengan target tangkapan ikan kerapu dan ikan-ikan karang lainnya.

Pancing ulur merupakan alat tangkap yang bersifat pasif dan diperbolehkan beroperasi pada semua jalur penangkapan ikan menggunakan kapal tanpa motor dan semua ukuran kapal penangkap ikan. Adapun target pancing ulur adalah 19% ikan kakap, 17% ikan kerapu, 25% ikan kurisi, 21% ikan lencam dan 18% ikan lainnya berdasarkan Kepmen KP Nomor 86/KEPMEN-KP/2016. CPUE didefinisikan sebagai total hasil tangkapan (kg) per hari operasional (Raup, *et al.* 2021).

Ukuran mata pancing ditentukan oleh nomornya. Sistem penomoran pada mata pancing menggunakan *system indirect*, dimana semakin besar nomor ukuran pancing semakin kecil. Variasi pancing sangat besar antara satu daerah dengan daerah lainnya, sehingga konstruksinya juga berbeda-beda. Namun demikian, penamaan yang digunakan pada pancing terletak pada cara pengoperasiannya. Penomoran mata pancing dapat terlihat pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Dimensi mata pancing alat tangkap pancing ulur

Menurut Ayodhya (1981) dalam Furkan (2013) alat penangkapan ikan pancing mempunyai segi positif, yaitu:

1. Alat-alat pancing tidak susah dan mudah dalam pengoperasiannya.
2. Organisasi usahanya kecil, dengan modal sedikit usaha pancing, sudah dapat berjalan.
3. Syarat – syarat *fishing ground*-nya *relative* sedikit dan dapat dengan bebas memilih.
4. Pengaruh cuaca, suasana laut dan sebagainya *relative* kecil.
5. Ikan –ikan yang ditangkap satu persatu sehingga kesegaran dapat terjamin.

Namun dari segi-segi positif diatas, teknik penangkapan ikan ini mempunyai beberapa kelemahan, yaitu”

1. Jumlah ikan yang ditangkap *relative* sedikit.
2. Umpan sangat berpengaruh terhadap jumlah kali operasi yang dapat dilakukan.
3. Keahlian si pemancing sangat menonjol walaupun tempat, waktu dan persyaratan lainnya sama, hasil tangkapannya akan berbeda-beda satu sama lain.
4. Pancing terhadap ikan adalah pasif, pancing akan ditarik setelah ikan memakan umpannya.

Hal yang harus diperhatikan agar hasil tangkapan maksimum adalah:

1. Ukuran dan tipe mata pancing. Serta cara dan waktu pengoperasian agar produktifitas tinggi.
2. Tipe atau bentuk mata pancing harus sesuai dengan tipe dasar perairan.

Menurut Ayodhya (1981) dalam Furkan (2013), prinsip penggunaan pancing adalah dengan mengaitkan umpan pada mata pancing yang telah diberi tali dan menenggelamkannya kedalam air. Ketika umpan dimakan ikan, maka mata pancing akan tersangkut pada mulut ikan dan pancing ditarik keperahu. Konstruksi alat tangkap ini sederhana, mudah dioperasikan dan hampir semua orang bisa melakukannya. Pengoperasian pancing sangat sederhana dan tidak memerlukan teknologi tinggi.

Menurut Gunarso (1985) *dalam* Jumsurizal (2012) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya usaha penangkapan ikan tergantung pada pengetahuan yang cukup mengenai tingkah laku ikan. Hal ini merupakan dasar bagi metode-metode penangkapan, juga merupakan kunci bagi perbaikan metode penangkapan yang telah diketahui, serta penemuan metode-metode yang baru. Dalam hal ini persoalan umpan dan reaksi ikan terhadap rangsangan buatan secara alamiah perlu diteliti untuk dapat memperbaiki serta memodifikasi alat maupun metode hingga dapat meningkatkan efisiensi penangkapan.

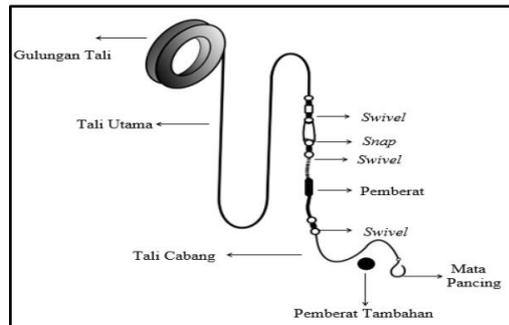
## **B. Konstruksi Pancing Ulur**

Menurut Subani dan Barus (1989) *dalam* Jumsurizal (2012) pancing terdiri dari atas dua komponen, yaitu tali (*line*) dan mata pancing (*hook*). Jumlah mata pancing yang terdapat pada setiap mata pancing bisa tunggal atau ganda, tergantung jenis pancingnya. Ukuran mata pancing umumnya bervariasi dan disesuaikan dengan ukuran ikan sasaran.

Pancing ulur (Gambar 2) adalah alat penangkap ikan yang terdiri atas seutas tali panjang, mata pancing dan umpan. Pancing dioperasikan di atas perahu motor atau kapal yang sedang berlabuh. Umpan yang dipakai adalah umpan buatan (Furkan, 2013).

Pancing ulur (*handline*) terdiri dari komponen-komponen penting yaitu:

1. Penggulung: terbuat dari plastik yang fungsinya untuk menggulung tali pancing yang sudah digunakan.
2. Tali utama : terbuat dari tasi *polyethylene*, yang berfungsi menempatkan tali cabang.
3. *Swivel*: terbuat dari *stainless steel*, berfungsi agar tali pancing tidak terbelit pada saat pengoperasian.
4. Tali cabang : terbuat dari tasi *polyethylene*.
5. *Snap*: berfungsi sebagai penyambung antara tali utama dengan tali cabang untuk memudahkan dalam operasi penangkapan ketika mengganti bagian tali cabang.
6. Mata pancing : terbuat dari aluminium yang jumlahnya 15 mata pancing.
7. Pemberat: terbuat dari timah / besi yang berfungsi untuk menenggelamkan alat tangkap agar posisi tegak lurus dengan dasar perairan.
8. Pemberat tambahan (Batu): Batu gunung yang fungsinya untuk meletakkan umpan yang disayat-sayat kecil selain umpan yang kaitkan pada mata pancing.



Gambar 2. Alat tangkap ikan pancing ulur (Desain *hand line* KM.Coelacanth 2014)

### C. Metode Pengoperasian Pancing Ulur

Teknik penangkapan ikan yang menggunakan pancing sangat sederhana karena alat penangkapannya hanya terdiri dari tali dan mata pancing. Umumnya pada mata pancingnya dipasang umpan, baik umpan asli maupun umpan buatan yang berfungsi untuk menarik perhatian ikan target tangkapan. Umpan asli dapat berupa ikan, udang, ataupun organisme lain baik hidup ataupun mati, sedangkan umpan buatan biasa terbuat dari kayu, plastik, dan sebagainya yang menyerupai ikan, udang, atau lainnya (Sudirman dan Mallawa, 2004).

Pengoperasian pancing ulur (*hand Line*) memerlukan perahu atau kapal yang selalu berlabuh di daerah *fishing ground*. Ukuran perahu/kapal yang dipakai berkisar antara 0,5 - 10 GT. Untuk sub *surface trolling* ukuran kapal dan kekuatannya harus lebih besar dan dapat dilengkapi dengan berbagai peralatan bantu terutama untuk menggulung tali (Sudirman dan Mallawa, 2004).

Pancing ulur merupakan alat tangkap yang beroperasi di daerah perairan karang, dengan hasil tangkapan adalah ikan karang dan beberapa ikan dasar. Pada umumnya jenis ikan tertangkap adalah kakap merah, kerapu, dan lencam (*Lethrinus spp.*) hal ini sesuai dengan Kepmen KP No. 86/KEPMEN-KP/2016 (Raup *et al.* 2021).

Menurut Subani dan Barus (1989) dalam Jumsurizal (2012) bahwa pancing ulur dioperasikan pada siang hari dengan konstruksi yang sangat sederhana. Pada satu tali pancing utama dirangkaikan 1-10 mata pancing secara *vertical*. Pengoperasian alat ini dibantu menggunakan rumpon sebagai alat pengumpul ikan. Rumpon merupakan salah satu alat bantu penangkapan ikan yang mempunyai konstruksi menyerupai pepohonan yang dipasang (ditanam) di suatu tempat di perairan laut yang berfungsi sebagai tempat berlindung, mencari makan, memijah, dan berkumpulnya ikan. Sehingga rumpon ini dapat diartikan tempat berkumpulnya ikan dilaut.

Metode pengoperasian pancing ulur umumnya sama, tetapi ada sedikit yang berbeda saat pengoperasian pancing ulur di Desa Tambolongan, Kabupaten Kepulauan Selayar. Cara pengoperasian pancing ulur atau masyarakat Desa Tambolongan

menyebutnya” pekaang” yaitu dengan mengaitkan umpan dan batu yang telah diikat dengan daun palem kipas yang kering pada mata pancing sebagai pemberat tambahan saat menenggelamkannya kedalam air. Ketika pancing telah mencapai dasar perairan atau kedalaman tertentu, maka batu yang berfungsi sebagai pemberat akan disentak hingga terlepas dari mata pancing. Tali pancing ditarik atau disentak kuat pada saat ikan sudah memakan umpan agar pancing tersangkut pada mulut ikan dan tali pancing ditarik hingga ikan naik keatas perahu.

#### **D. Daerah penangkapan ikan**

Menurut Rafsanjani (2012) *dalam* Ashari (2017) daerah penangkapan (*fishing ground*) merupakan suatu daerah dimana ikan berkumpul untuk mencari makanan dan menjadi tujuan utama dalam operasi penangkapan. Sebab-sebab utama jenis ikan berkumpul di suatu daerah perairan antara lain: ikan-ikan tersebut memilih perairan yang cocok untuk hidupnya, mencari makanan, mencari tempat yang sesuai untuk pemijahannya maupun untuk perkembangan larvanya.

Menurut Sadhori (1985) *dalam* Jumsurizal (2012) ada empat syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan daerah penangkapan adalah sebagai berikut:

1. Adanya ikan yang ditangkap
2. Ikan ikan tersebut dapat ditangkap
3. Penangkapan dapat dilakukan secara terus menerus
4. Hasil tangkapan yang menguntungkan

Menurut Dinas Kelautan Perikanan (2008) *dalam* Nabutaek *et al.* (2020) pancing ulur merupakan alat penangkapan ikan jenis pancing yang paling sederhana termasuk dalam klasifikasi alat tangkap ikan *hand and line* .Pancing Ulur merupakan alat penangkap ikan yang banyak digunakan oleh nelayan tradisional untuk menangkap ikan di laut. Pancing ulur ialah alat penangkap ikan yang aktif dan juga ramah terhadap lingkungan. Pengoperasian alat tangkap ini relatif sederhana. Pancing ulur (*hand line*) adalah alat penangkap ikan jenis pancing yang paling sederhana, pancing ulur termasuk dalam klasifikasi alat tangkap *hook and line*.

Pengoperasian alat pancing ini di daerah karang karang, di perairan dangkal, perairan dalam, di rumpon-rumpon. Menurut Sarmintohadi (2002) *dalam* Nabutaek *et al.* (2020) keragaman spesies yang tertangkap juga disebabkan karena kesamaan habitat antara ikan target dan ikan non target.

Kondisi daerah penangkapan ikan demersal secara umum dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, salah satunya adanya aktivitas manusia. Menurut Dahuri *et al.* (2001) *dalam* Kantun (2014) wilayah perairan yang padat penduduknya cenderung menunjukkan adanya kondisi tangkap lebih (*over fishing*), termasuk ikan demersal.

Nelayan pancing ulur di perairan Desa Tambolongan biasanya mengoperasikan alat tangkap ikan pancing ulur pada pagi hari hingga sore hari serta dimalam hari. Dalam pengoperasiannya nelayan Desa Tambolongan menentukan lokasi penangkapannya berdasarkan pengalaman dalam mengoperasikan alat tangkap ikan pancing ulur.

### **E. Produktivitas Penangkapan**

Produktivitas penangkapan adalah kemampuan suatu alat tangkap untuk mendapatkan sejumlah hasil tangkapan (sumberdaya ikan yang menjadi tujuan penangkapan) dalam setiap satuan upaya penangkapan. Upaya penangkapan berkaitan dengan teknis penangkapan, sehingga ukuran upaya penangkapan dapat berdasarkan trip penangkapan, frekuensi penangkapan, kekuatan mesin kapal yang digunakan atau lama waktu suatu alat tangkap beroperasi *McCluskey* dan *Lewison* (2008) dalam Nelwan *et. al.* (2015). Produktivitas penangkapan merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kemampuan atau kinerja kegiatan penangkapan ikan dari suatu alat tangkap. Selain itu, produktivitas penangkapan merupakan indikator awal distribusi ikan ketika akan digunakan untuk menilai daerah penangkapan ikan potensial.

Menurut *Sparre and Venema* (1999) dalam Jumsurizal (2012) bahwa produktivitas bisa diartikan sebagai hasil yang menguntungkan, tetapi makna dari sisi perikanan jauh lebih kompleks, karena memiliki dimensi-dimensi yang berbeda. Penggunaan produktivitas adalah untuk menentukan tingkat upaya optimum yaitu suatu upaya yang dapat menghasilkan suatu hasil tangkapan maksimum tanpa mempengaruhi produktivitas stok secara jangka panjang, yang biasa disebut hasil tangkapan maksimum. Model *surplus* produktivitas dapat diterapkan bila diketahui dengan baik tentang hasil tangkapan total (berdasarkan spesies) dan hasil tangkapan per unit upaya atau *catch per unit effort/CPUE*.

Produktivitas penangkapan merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kemampuan atau kinerja penangkapan ikan dari suatu alat tangkap. Selain itu juga merupakan indikator awal untuk mengetahui distribusi ikan dan digunakan untuk menilai daerah penangkapan ikan potensial (Musbir, 2006).